

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR VAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17
KOTA JAMBI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Zahrotul Munawaroh¹, Silfia Delfina², Silvy Niara Sasky³, Winati Diah Wahyu
Fatikasari⁴, Novferma⁵, Wardi Syafmen⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

1zahrotulm24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning method in seventh-grade students at SMP Negeri 17 Jambi City in the context of mathematics learning. The method used is descriptive qualitative. A total of 61 students from grades VII D2 and VII D3 became the subjects in this study. The instrument used was a VAK learning style questionnaire that had been translated into Indonesian and compiled by N, (2020), which was based on the Chislett & Chapman (2005) measurement tool. This questionnaire includes 30 multiple-choice questions that have been proven valid and reliable (Cronbach Alpha: Visual = 0.80; Auditory = 0.76; Kinesthetic = 0.78), supplemented by semi-structured interviews with teachers and documentation. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the visual learning style was the most dominant, with 31 students (50.8%), followed by the kinesthetic learning style with 21 students (34.4%), and the auditory learning style with 9 students (14.8%). This pattern was consistent across both classes studied. These findings emphasize the need for mathematics teachers to make greater use of visual media and kinesthetic activities, while still meeting the needs of students with auditory learning styles through discussion and oral explanations.

Keywords: *learning styles, identification, mathematics learning, VAK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali metode belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam konteks pembelajaran matematika. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Sebanyak 61 siswa dari kelas VII D2 dan VII D3 menjadi subjek dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner gaya belajar VAK yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan disusun oleh Nizaruddin, (2020), yang berdasarkan alat ukur Chislett & Chapman (2005). Kuesioner ini mencakup 30 pertanyaan pilihan ganda yang sudah terbukti valid dan reliabel (Cronbach Alpha: Visual = 0,80; Auditori = 0,76; Kinestetik = 0,78), dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual menjadi yang paling dominan, dengan 31 siswa (50,8%), diikuti oleh gaya kinestetik dengan 21 siswa (34,4%), dan

gaya auditori dengan 9 siswa (14,8%). Pola ini terlihat konsisten di kedua kelas yang diteliti. Temuan ini menegaskan perlunya guru matematika untuk lebih memanfaatkan media visual dan aktivitas kinestetik, sambil tetap memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar auditori melalui diskusi dan penjelasan lisan.

Kata Kunci: gaya belajar, identifikasi, pembelajaran matematika, VAK

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang memerlukan keahlian berpikir logis, analitis, dan sistematis (Bardia & Sharahi, 2023). Dalam proses belajar, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memahami, memproses, dan menyimpan pengetahuan, yang disebut gaya belajar (Carrihia & Anter, 2025). Mengetahui gaya belajar siswa sangat krusial bagi pendidik dalam menyusun metode pengajaran yang efisien dan merangkul semua kalangan.

Gaya belajar adalah pendekatan seseorang dalam memahami informasi dan pengalaman belajar yang paling sesuai untuknya (DePorter & Hernacki, 2021). Salah satu model gaya belajar yang umum digunakan adalah model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang diperkenalkan oleh Fleming dan Mills. Model ini membagi gaya belajar menjadi tiga jenis modalitas sensorik

utama: visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar dengan mendengar), dan kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik dan sentuhan) (Aswanto et al., 2024).

Siswa yang belajar dengan cara visual cenderung lebih cepat memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, serta elemen visual lainnya (Siregar et al., 2026). Siswa yang mengandalkan pendengaran lebih efektif dalam menyerap materi ketika diberikan penjelasan lisan, diskusi, dan materi berbentuk audio. Sementara itu, siswa yang kinestetik lebih mampu belajar melalui pengalaman langsung, eksperimen, serta aktivitas fisik (Setiawan et al., 2025). Perbedaan-perbedaan ini memengaruhi strategi mengajar yang perlu digunakan oleh pengajar di dalam ruangan kelas.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa metode belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian dalam matematika. Muslimah et al., (2024)

dalam risetnya di SMP Negeri 1 Kembang Janggut mengungkapkan bahwa metode belajar memberikan dampak positif pada hasil belajar matematika murid kelas VIII. (Khoirunnisa & Iba, 2022) juga merinci bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah matematika bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang paling dominan. Arsy et al., (2022) menekankan bahwa kapasitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematis berbeda secara mencolok berdasarkan jenis modalitas belajar yang mereka miliki.

Dalam ranah pendidikan di Indonesia, data PISA 2022 memperlihatkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari total 81 negara di bidang matematika dengan nilai rata-rata 366 (OECD, 2023). Salah satu penyebab utama dari hal ini adalah cara pengajaran yang sering kali tidak memperhatikan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa (Ikawati & Kowiyah, 2021).

SMP Negeri 17 Kota Jambi saat ini tidak memiliki data resmi terkait dengan jenis-jenis gaya belajar siswa dalam bidang matematika. Pengajar di sekolah ini sudah berusaha mengkombinasikan beberapa metode pengajaran (menggunakan proyektor

untuk visual, diskusi kelompok, serta praktik langsung), namun usaha tersebut belum didasarkan pada identifikasi gaya belajar yang terencana. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar VAK siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam pembelajaran matematika dan menggambarkan langkah-langkah guru dalam menyesuaikan berbagai gaya belajar tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami secara mendetail gaya belajar VAK pada siswa kelas VII dalam konteks pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara alami berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Ningsih & Swastika, 2024).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 di Kota Jambi selama tahun ajaran 2024/2025. Partisipan dalam penelitian terdiri dari siswa di kelas VII D2 yang jumlahnya 30 orang dan kelas VII D3 yang memiliki 31 siswa, sehingga totalnya menjadi 61 siswa.

Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling atas dasar saran dari guru matematika, yang berpendapat bahwa kedua kelas ini mewakili karakteristik siswa kelas VII di sekolah tersebut.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk menentukan gaya belajar VAK yang terdiri dari 30 pernyataan dengan tiga pilihan jawaban (A = Visual, B = Auditori, C = Kinestetik). Kuesioner ini merupakan versi bahasa Indonesia yang diadaptasi oleh Nizaruddin, (2020) dari instrumen VAK Learning Styles Questionnaire yang ditulis oleh Victoria Chislett dan Alan Chapman (2005). Validitas diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment ($r_{xy} \geq 0,30$, semua item valid) dan reliabilitas diukur dengan Cronbach Alpha: Visual = 0,80; Auditori = 0,76; Kinestetik = 0,78 (reliabel). Setiap item mencerminkan konteks sehari-hari yang berhubungan dengan preferensi belajar peserta didik. Skor tertinggi dari ketiga gaya belajar akan menunjukkan gaya belajar yang paling dominan bagi setiap siswa.

Tabel 1 Klasifikasi Gaya Belajar VAK dan Karakteristiknya

Gaya Belajar	Karakteristik Utama	Modalitas Dominan
Visual	Belajar melalui gambar, diagram, dan tampilan visual	Penglihatan (Sight)
Auditori	Belajar melalui pendengaran, diskusi, dan penjelasan lisan	Pendengaran (Hearing)
Kinestetik	Belajar melalui gerakan, praktik langsung, dan pengalaman fisik	Gerakan (Movement)

Selain menggunakan kuesioner, informasi juga diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengajar matematika kelas VII. Tujuannya adalah untuk menyelidiki perspektif para guru tentang sikap belajar siswa serta teknik mengajar yang sudah diterapkan. Selain itu, terdapat dokumentasi yang mencakup foto-foto saat proses pengisian kuesioner dan saat wawancara berlangsung.

Analisis informasi mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman: (1) pengurangan data — memilih serta merangkum informasi dari kuesioner sesuai dengan skor tertinggi setiap siswa; (2) penyajian data memperlihatkan informasi dengan tabel distribusi dan grafik; serta (3) penarikan kesimpulan berdasar pada pola dari data yang disajikan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber yang

mencakup hasil kuesioner siswa, wawancara dengan guru, dan observasi langsung di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data mengikuti pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman: (1) pengurangan data memilih dan merangkum informasi dari kuesioner berdasarkan nilai tertinggi setiap siswa; (2) penyajian data menampilkan informasi dalam bentuk tabel distribusi dan grafik; serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dari data yang ditampilkan. Keakuratan data dijamin melalui triangulasi sumber yang mencakup hasil kuesioner siswa, wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung di dalam kelas.

1. Rata-rata Skor Gaya Belajar VAK per Kelas

Berdasarkan tinjauan kuesioner, nilai rata-rata untuk seluruh sampel adalah: Visual (10,75), Auditori (8,67), dan Kinestetik (10,57). Informasi lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 dan ditampilkan dalam Gambar 1.

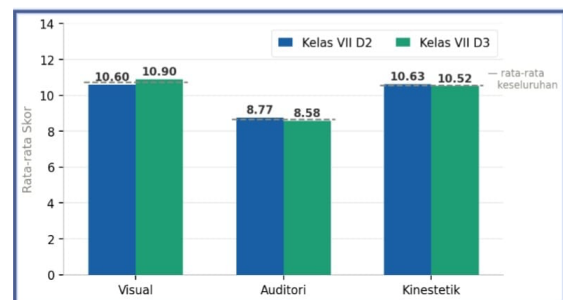
Tabel 2 Rata-rata Skor Angket Gaya Belajar VAK per Kelas

Kelas	Rata-rata Skor Visual	Rata-rata Skor Auditori	Rata-rata Skor Kinestetik
VII D2 (n=30)	10,60	8,77	10,63
VII D3 (n=31)	10,90	8,58	10,52
Keseluruhan (n=61)	10,75	8,67	10,57

VII D2 (n=30)	10,60	8,77	10,63
VII D3 (n=31)	10,90	8,58	10,52
Keseluruhan (n=61)	10,75	8,67	10,57

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai visual adalah lebih tinggi daripada auditori di kedua kelas. Nilai kinestetik sedikit di bawah visual tetapi masih lebih tinggi dibandingkan auditori. Konsistensi pola ini di kedua kelas menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi cenderung lebih efektif dalam belajar melalui cara visual, yang didukung oleh cara kinestetik yang hampir sama.

Gambar 1 Rata-rata Skor Gaya Belajar VAK per Kelas



2. Distribusi Gaya Belajar VAK Siswa per Kelas

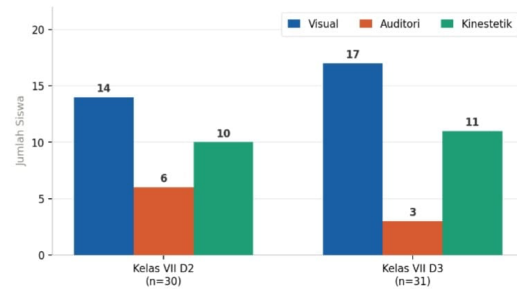
Tabek 3 menyajikan distribusi frekuensi siswa berdasarkan gaya belajar dominan pada masing-masing kelas.

**Tabel 3 Distribusi Gaya Belajar
VAK Siswa per Kelas**

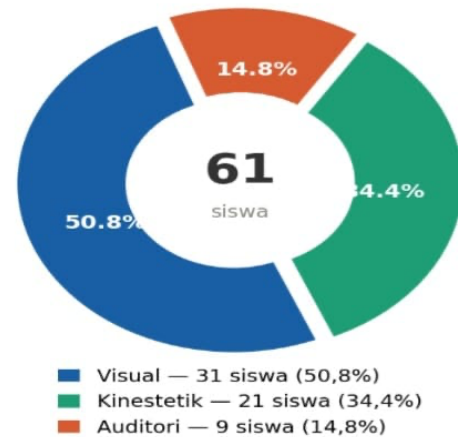
Kelas	Jumlah Siswa	V (n)	A (n)	K (n)	Dominan
VII D2	30	14 (46,7%)	6 (20,0%)	10 (33,3%)	Visual
VII D3	31	17 (54,8%)	3 (9,7%)	11 (35,5%)	Visual
Tot al	61	31 (50,8%)	9 (14,8%)	21 (34,4%)	Visual

Berdasarkan data pada Tabel 3, di kelas VII D2 yang memiliki 30 siswa: terdapat 14 siswa (46,7%) yang memiliki gaya belajar visual, 10 siswa (33,3%) kinestetik, dan 6 siswa (20,0%) auditori. Sementara itu, di kelas VII D3 yang terdiri dari 31 siswa: ditemukan 17 siswa (54,8%) yang berfokus pada gaya belajar visual, 11 siswa (35,5%) kinestetik, dan 3 siswa (9,7%) auditori. Pola yang sama terlihat pada kedua kelas, di mana visual selalu menduduki peringkat tertinggi, diikuti oleh kinestetik, dan terakhir auditori. Distribusi ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

**Gambar 2 Distribusi Gaya Belajar
VAK Siswa per Kelas**



**Gambar 3 Distribusi Gaya Belajar
VAK Keseluruhan (N = 61)**



3. Pembahasan

Dari jumlah total 61 siswa, gaya belajar yang paling umum adalah visual (50,8%), kemudian ada kinestetik (34,4%), dan terakhir auditori (14,8%). Dominasi gaya visual ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aswanto et al., (2024) di MTsN 4 Pasaman Barat, yang menemukan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling umum di kalangan siswa SMP/MTs. Penelitian oleh Ayu Andri Yani et al., (2024) juga menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa SMP di Indonesia lebih memilih gaya belajar visual, diikuti oleh kinestetik, dan kemudian auditori.

Siswa yang memiliki cara belajar visual (50,8%) menunjukkan kecenderungan untuk mendapatkan informasi melalui gambar, diagram, dan catatan yang ditulis. Ketika belajar matematika, siswa visual membutuhkan penyajian konsep dalam bentuk grafik fungsi, diagram geometri, serta tampilan rumus yang disusun secara menarik Sevilinda Ayu Arisma, (2025). Pengajar di sekolah ini sudah menggunakan proyektor dan lembar kerja tingkat pelajar (LKPD), namun bisa ditingkatkan dengan menggunakan media interaktif berbasis visual seperti video animasi matematika dan berbagai macam representasi grafis (Ikawati & Kowiyah, 2021).

Siswa dengan tipe belajar kinestetik (34,4%) memperoleh hasil terbaik saat terlibat secara fisik dan mengalami langsung. Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa pengajaran yang berorientasi pada praktik telah dilakukan, seperti mengajak para siswa menghitung kecepatan kendaraan di depan sekolah dalam pembelajaran statistika. Metode ini

sangat sesuai bagi siswa yang belajar kinestetik yang memerlukan aktivitas nyata untuk menangkap konsep-konsep abstrak dalam matematika (Eval Setiawan et al., 2025).

Siswa auditori (14,8%) merupakan kelompok paling kecil dalam penelitian ini. Mereka mendapatkan manfaat lebih dari penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun proporsinya kecil, kebutuhan belajar mereka tetap penting untuk dipenuhi di tengah dominasi siswa visual. Guru telah menerapkan tutor sebaya dan diskusi kelompok yang sangat mendukung siswa auditori ini Salsabila et al., (2023).

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa para guru telah menggunakan pendekatan multimodal secara alami: proyektor bagi siswa yang belajar secara visual, diskusi kelompok untuk siswa yang lebih suka belajar dengan mendengar, lembar kerja dan pengalaman praktis untuk siswa kinestetik, serta penggunaan teman sebaya sebagai tutor untuk membantu pemahaman (Arisma & Fihayati, 2025). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pengajaran yang dibedakan yang disarankan oleh Tomlinson (2014), di

mana guru yang peka terhadap keberagaman siswa akan mengubah konten, proses, dan hasil belajar. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah menurunnya minat siswa dalam belajar, yang diatasi dengan menggunakan variasi dalam metode dan memberikan dorongan motivasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian mengenai gaya belajar VAK pada 61 pelajar kelas VII D2 dan D3 SMP Negeri 17 di Kota Jambi yang menggunakan kuesioner dari Nizaruddin dan tim (2020), diperoleh kesimpulan berikut: (1) gaya belajar visual merupakan yang paling dominan dengan 31 pelajar (50,8%); (2) gaya belajar kinestetik berada di urutan kedua dengan 21 pelajar (34,4%); (3) gaya belajar auditori adalah yang paling sedikit dengan 9 pelajar (14,8%). Pola ini konsisten di kedua kelas, menandakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi lebih cenderung memahami informasi matematika melalui cara visual.

Berdasarkan temuan ini disarankan: (1) guru matematika meningkatkan pemakaian media visual seperti ilustrasi, diagram, grafik, dan video animasi; (2) guru

menggabungkan kegiatan kinestetik melalui permainan matematika dan simulasi praktis; (3) metode diskusi dan tanya jawab lisan tetap diterapkan untuk mendukung siswa yang mendengarkan; serta (4) penelitian serupa diperluas ke kelas dan sekolah yang lain dan dihubungkan dengan variabel prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisma, S. A., & Fihayati, Z. (2025). *Effect of Learning Styles (Visual, Auditorial, and Kinesthetic / VAK) on Cognitive Learning Outcomes of Elementary School Students' Mathematics*.
<https://doi.org/10.21070/ups.9072>
- Arsy, Y. N., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 099.
<https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.15775>
- Ayu Andri Yani, Sofnidar, S., & Roseli Theis. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik). *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 324–334.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1541>
- Bardia, N., & Sharahi, B. Y. (2023). *The effect of learning mathematics using the*

- VAK(Visual Auditory Kinesthetic) method on the attitudes and academic performance of primary school students in virtual education during the Corona period.
- Carrihia, N., & Anter, M. C. J. V. (2025). The Effect of VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Learning Model Assisted by Baamboozle Game on the Mathematical Communication of Grade VIII Students at SMP Negeri 2 Sumpiuh. *International Journal of Research in Mathematics Education*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.24090/ijrme.v3i2.13524>
- Chislett, V., & Chapman, A. (2005). VAK Learning Styles Self-Assessment Questionnaire. BusinessBalls.com. <https://www.businessballs.com>
- Eval Setiawan, M., Negeri Kerinci, I., Kapten Muradi, J., Liuk, S., Bukit, P., & Penuh, S. (2025). Effects of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on biology achievement in a Kerinci-based religious school. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(2), 649–655. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i2.40949>
- Fitri Aswanto, Fadhilla Yusri, & Haji Kurniawan. (2024a). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2104>
- Fitri Aswanto, Fadhilla Yusri, & Haji Kurniawan. (2024b). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2104>
- Ikawati, O. N., & Kowiyah, K. (2021a). Visual, auditory, and kinesthetic learning model on the mathematics problem solving ability. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.24042/djm.v4i1.7362>
- Ikawati, O. N., & Kowiyah, K. (2021b). Visual, auditory, and kinesthetic learning model on the mathematics problem solving ability. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.24042/djm.v4i1.7362>
- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS BERDASARKAN KLASIFIKASI SELF-EFFICACY SEDANG DAN RENDAH. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>
- Khoirunnisa, S., & Iba, K. (2022). Correlation Study Of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles (VAK) With Mathematics Learning Outcomes For Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 790.

<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5495>

Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>

Ningsih, I. N., & Swastika, A. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 411–426. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2215>

Nizaruddin (2020). *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (5 th SENATIK) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPATI-UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Semarang, 12 Agustus 2020 Validitas dan reliabilitas angket gaya belajar VAK*.

OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets: Indonesia. Paris: OECD Publishing. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>

Rahmadania, S., Setiawan, J. H., & Putri, N. A. (2025). The Tantangan Generasi Z dalam Menyeimbangkan Gaya Hidup Sustainable Fashion dan Tren Fomo. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(2), 148–163.

<https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i2.1577>

Salsabila, G., Septian, A., Inayah, S., Hanifah, N., & Komala, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i1.16>

Sevilinda Ayu Arisma, Z. F. (2025). *5_PENGARUH+GAYA+BELAJAR+VISUAL,+AUDITORIAL,+DAN+KINESTETIK+VAK+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+KOGNITIF*.

Siregar, J., Rahmat Putri, N., Ambar Sari, T., Tri Rahayu, E., Mulyana, A., Atha Syarif, F., & Husnul Fariyah, dan. (2026). Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa SMP Quran Asy Syahid. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(2).